

Media Sains

Volume 6 Nomor 2 Oktober 2013

Arief Hidayatullah

Strategi Pengembangan Usaha Dendeng Ilik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Restu

Formulasi Pakan Ikan Dari Biji Karet (*Hevea brasiliensis*)

Zeny Yulfadli

Analisis Tingkat Kestapan Pelaksanaan Lelang E-Procurement Pemerintah Kota Samarinda

Okkyoandra Akhyar, Zaharasmi Kahar, Oilly Norita Tetra

Pengaruh Keberadaan Kation Ni(II) dan Co(II) Terhadap Sistem Transpor Fenol Dengan Zat Pembawa N,N Dimetil Asetamida dan Span 60 Sebagai Zat Aktif Permukaan Melalui Teknik Membran Cair Fasa Ruah

Ari Jumadi Kirnadi, Ana Zuraida, Ilhamiyah

Analisis Komparasi Usahatani Padi Lokal dengan Padi Unggul di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banjar

Nur Haliyah

Pematihan Dormansi Benih Aren (*Aranga pinnata Merr*) Dengan Pengasahan Biji dan Berbagai Konsentrasi Asam Sulfat

Dewi Yunita

Efektivitas Model Hubungan Karakteristik Arus Lalu Lintas Pada Jalan Luar Perkotaan

Antoni Pardede, Yunazar Manjang, Mai Efdi

Skrining Fitokimia Ekstrak Metanol Dari Kulit Batang Manggis (*Garcinia cymosa*)

Yullus Kisworo

Keragaan Fenotipe Sebagai Ekspresi Gen Unggul Pada Seleksi Induk Udang Galah (*Macrobrachium rosenborgii*, de Man)

Hasfirullah Fitrah

Input Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Wiwit Murdianto

Pengaruh Jenis Pelarut dan Lama Ekstraksi Terhadap Rendemen, Bilangan Asam dan Sifat Saponis Pada Minyak Kedelai

Achmad Jaelani

Potensi dan Permasalahan Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan

Adi Susetyo Dermawan

Analisis Korolasi Antara Kekuatan Mortar dan Kekuatan Beton

Neni Widaningsih, Muh. Syarif Djaya, Wahida Utami

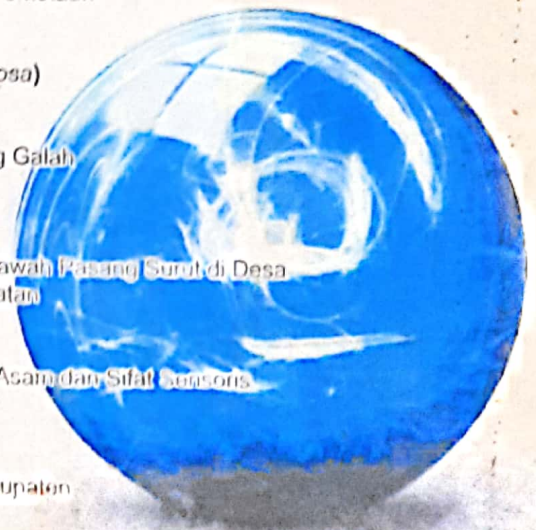
Lama Penyimpanan yang Berbeda Terhadap Kualitas Protein Kasar dan Serat Kasar Silase Komplit Limbah Tanaman Jagung (*Zea mays*)

Hendrik Sulistio

Pengelolaan Injeksi Daerah Aliran Sungai Palacari Pada Kelompok Tani Karya Bersama Desa Badak Baru Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara

Anny Rimalia, Yullus Kisworo

Evaluasi Kesesuaian Lahan Perairan Teluk Tamiang Untuk Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Sistem Long Line



DITERBITKAN OLEH KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN

MEDIA SAINS

VOLUME 6

NOMOR 2

HAL 1 - 122

OKTOBER 2013

MEDIA SAINS

MAJALAH ILMIAH

KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN

Pembina	Prof. Dr. H. Sapon Muladi (Koordinator Kopertis Wilayah XI Kalimantan
Penanggung jawab	Drs. H. Muntaha (Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah XI Kalimantan
Redaktur	Dr. Achmad Jaelanl, S.Pt.,M.SI
Editor	Ir. Abd.Rahmi, MP Budi Rahmanl, S.Pd, M.Kom
Sekretaris	Hj.Ida Adhiyati
Desain Grafis dan Fotografer	Muhammad Iswahyudi, A.Md
Tim Penilai Jurnal	Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Sc (Ketua) Prof. Dr. Ir. Emi Srimahreda, MS (Sekretaris) Dr. Rudianto Amirta, S. Hut, MP (Anggota) Dr. Drs. H. Achmad Rudiansjah, M.Sc. (Anggota) Abd. Malik, S.Pt.,M.Si, Ph.D (Anggota)

Penerbit
KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN
Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Adhyaksa No. 1 Kayu Tangi Banjarmasin Tlp. (0511) 3304477 fax. 3304417
e-mail : mediasains_kop11@yahoo.com
Banjarmasin

Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah XI diterbitkan secara periodik dua nomor dalam satu tahun, yaitu bulan April dan Oktober. Majalah ini memuat tulisan ilmiah berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teoritis bidang ilmu-ilmu eksakta. Terbit pertama kali pada bulan April 2008. Penyunting menerima sumbangan tulisan dari luar Kopertis Wilayah XI.

MEDIA SAINS

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN

Volume 6, Nomor 2, Oktober 2013

DAFTAR ISI

No.		Halaman
1	Arief Hidayatullah Strategi Pengembangan Usaha Dendeng Itik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara	1-10
2	Restu Formulasi Pakan Ikan Dari Biji Karet (<i>Havea brasiliensis</i>)	11-15
3	Zony Yulfadli Analisis Tingkat Kesiapan Pelaksanaan Lelang E-Procurement Pemerintah Kota Samarinda	16-25
4	Okviyoandra Akhyar, Zaharasma Kahar, Olly Norita Tetra Pengaruh Keberadaan Kation Ni(II) dan Co(II) Terhadap Sistem Transpor Fenol Dengan Zat Pembawa N,N Dimetil Asetamida dan Span-60 Sebagai Zat Aktif Permukaan Melalui Teknik Membran Cair Fasa Ruah	26-31
5	Ari Jumadi Kirnadi, Ana Zuraida, Ilhamiyah Analisis Komparasi Usahatani Padi Lokal Dengan Padi Unggul di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banjar	32-42
6	Nur Hafizah Pematahan Dormansi Benih Aren (<i>Arenga pinnata</i> Merr) Dengan Pengasahan Biji dan Berbagai Konsentrasi Asam Sulfat	43-52
7	Dewi Yuniar Efektivitas Model Hubungan Karakteristik Arus Lalu Lintas Pada Jalan Luar Perkotaan	53-59
8	Antoni Pardede, Yunazar Manjang, Mai Efdi Skrining Fitokimia Ekstrak Metanol Dari Kulit Batang Manggis (<i>Garcinia cymosa</i>)	60-66
9	Yulius Kisworo Keragaan Fenotipe Sebagai Ekspresi Gen Unggul Pada Seleksi Induk Udang Galah (<i>Macrobrachium rosenbergii</i> , de Man)	67-71
10	Hastirullah Fitrah Input Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan	72-81

11	Wiwit Murdianto Pengaruh Jenis Pelarut dan Lama Ekstraksi Terhadap Rendemen, Bilangan Asam dan Sifat Sensoris Pada Minyak Kedelai	82-87
12	Achmad Jaelani Potensi dan Permasalahan Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan	88-97
13	Adi Susetyo Dermawan Analisis Korelasi Antara Kekuatan Mortar dan Kekuatan Beton	98-103
14	Neni Widaningsih, Muh. Syarif Djaya, Wahida Utami Lama Penyimpanan yang Berbeda Terhadap Kualitas Protein Kasar dan Serat Kasar Silase Komplit Limbah Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i>)	104-107
15	Hendrik Sulistio Pengelolaan Irigasi Daerah Aliran Sungai Palacari Pada Kelompok Tani Karya Bersama Desa Badak Baru Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara	108-116
16	Anny Rimalia, Yulius Kisworo Evaluasi Kesesuaian Lahan Perairan Teluk Tamiang Untuk Pengembangan Budidaya Rumput Laut (<i>Eucheuma cottonii</i>) Sistem Long Line	117-122

ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI LOKAL DENGAN PADI UNGGUL DI LAHAN PASANG SURUT KABUPATEN BANJAR

(Analysis comparison Between Paddy Local with Paddy Prime Farming in the Tidal Swamp Land in Banjar District)

Ari Jumadi Kirnadi, Ana Zuraida, Ilhamiyah
Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary
Jl. Adhyaksa N0.2 Kayu Tangi Banjarmasin

ABSTRACT

The purpose of this research is to compare the feasibility of rice farming incomes and padi lokal and padi unggul in tidal land Banjar District. The method used in this study is a survey method. Sampling was done by purposive sampling. Number of farmers as respondents of 30 people spread across five (5) district predetermined. Each district were taken 6, 3 Farmers with details of padi lokal farmers and 3 types of farmers padi unggul. Based on the results of research on comparative analysis with padi unggul padi lokal farming in the tidal area of Banjar Regency can be summarized as follows: Compare rice productivity between padi lokal and padi unggul showed real difference. For existing varieties, productivity is still below the average standard genetic potential. Average profit obtained from a padi lokal farming in the district of Banjar (Rp.5.310.823, - per ha) is lower than the average profit-padi unggul (Rp 6,192,388, - per ha). Padi lokal and padi unggul cultivated, based on the value of RCR variable and the two are not significantly different. Rice varieties commonly cultivated in Banjar district for padi lokal is Siam rukut Whereas varieties Ciherang.

Keywords : *Analysis comparison, Paddy Local, Paddy Prime, Farming, Tidal Swamp Land*

PENDAHULUAN

Di Kalimantan Selatan beras sebagai hasil akhir dari tanaman padi berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik Kal-Sel (2007) termasuk dalam 20 (dua puluh) komoditas penyumbang inflasi yang memiliki bobot besar dalam perhitungan inflasi di Banjarmasin. Bobot inilah yang mampu menggerakkan beras menjadi penyumbang inflasi saat supply atau pasokan terganggu.

Pertanaman padi di Kalimantan Selatan dihasilkan dari lima tipologi lahan yang terdiri lahan pasang surut, lebak, tadah hujan, lahan irigasi dan tegalan (gogo). Dua tipe lahan yang

mendominasi adalah sawah tadah hujan dan pasang surut di samping lahan lebak. Pola tanam yang diterapkan yang terbanyak adalah padi sekali setahun, baik varietas unggul maupun varietas lokal dengan periode panen musim kemarau 88,23 % dan 11,77 % periode musim hujan (Tim Faperta Uniska dan Bank Indonesia Banjarmasin. 2009).

Kabupaten Banjar merupakan satu-satunya kabupaten/kota di Kalimantan Selatan yang menghasilkan padi dari kesemua tipologi lahan yang ada dan termasuk salah satu kabupaten penghasil padi tertinggi di bawah Batola dan Tapin. Namun mengingat kebutuhan beras yang selalu meningkat maka

produksi dan produktivitas padi harus dipacu, karena tidak saja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah ini tetapi Kabupaten Banjar salah satu daerah penyuplai beras ke Banjarbaru dan Kota Banjarmasin.

Di Kabupaten Banjar dilihat dari sebaran varietas padi yang di tanam Tahun 2008, dari total produksi 224.892 ton sebanyak 96,79 % adalah hasil varietas lokal sementara varietas unggulnya hanya 3,21 %. Padahal tiga tahun sebelumnya persentase padi dari varietas unggul masing-masing sebesar 9,16 %, 10,34%, dan 16,09 % pada tahun 2005, 2006 dan 2007 (Tim Faperta Uniska dan Bank Indonesia Banjarmasin. 2009). Penyebab rendahnya luas pertanaman varietas unggul tersebut antara lain adalah selera masyarakat, harga beras, biaya sarana produksi, dan kondisi air lahan.

Varietas unggul Nasional potensi hasil secara genetik rata-rata lebih tinggi dibanding varietas lokal. Namun suatu usahatani pada akhirnya adalah bermuara pada keuntungan yang pada akhirnya mensejahterakan petani. Tingginya produksi tidak serta merta menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Untuk itu diperlukan suatu analisis dengan membandingkan kelayakan usaha dari kedua varietas padi yang ditanam tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banjar, yang wilayah Kecamatan merupakan sentra-sentra penghasil padi pasang surut yaitu : Kecamatan Kertak Hanyar, Gambut, Aluh-aluh, Sungai Tabuk dan Martapura. Pelaksanaan penelitian berlangsung sejak Nopember 2012 sampai Pebruari 2013.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penentuan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Jumlah petani yang dijadikan responden sebanyak 30 orang yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan yang telah ditentukan. Masing-masing kecamatan diambil 6 orang Petani dengan rincian 3 petani padi jenis lokal dan 3 orang petani penanam padi unggul.

Analisis Data

Guna membandingkan produksi dan kelayakan usahatani antara varietas padi lokal dan varietas unggul dilakukan dengan cara Uji t (Walpole,R.E, 1997). dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - d_0}{S_p \cdot \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Biaya total produksi dianalisis berdasarkan rumus :

$$TC = TC_E + TC_i$$

Dimana :

TC = Total cost penyelenggaraan usahatani padi di lahan pasang surut

TC_E = Biaya eksplisit usahatani padi di lahan pasang surut

TC_i = Biaya implisit usahatani padi di lahan pasang surut

Keuntungan atau laba adalah merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua

biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan usahatani (Kasim.S. 2004).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan penyelenggaraan usahatani padi di lahan pasang surut

TR = Total Revenu (penerimaan) usahatani padi di lahan pasang surut

TC = Total cost usahatani padi di lahan pasang surut

Menurut Suratiah (2008), kelayakan usaha dihitung dengan cara membandingkan antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost) dengan criteria $R/C > 1$ usahatani untung, $R/C < 1$ usahatani rugi dan $R/C = 1$ usahatani impas.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C Ratio = Revenue Cost ratio

TR = Total Revenue (total pendapatan)

TC = Total Production Cost (total biaya produksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Tekhnis Usahatani padi

a. Varietas yang diusahakan

Di lihat dari varietas, jenis padi lokal yang diusahakan di Kabupaten Banjar adalah sebanyak 7 varietas (Tabel 1). Dari jumlah tersebut, varietas siam Rukut yang banyak di usahakan yaitu sebanyak 40 %, sementara yang paling sedikit adalah varietas siam Karang Dukuh sebanyak 5,56 %. Padi varietas unggul yang diusahakan di kabupaten Banjar ada sebanyak 5 jenis. Dari jumlah jenis tersebut, yang paling banyak di usahakan adalah varietas Ciherang sebanyak 52,94 %, sementara yang paling sedikit adalah varietas IR 42 dan IR 65 masing-masing 5,88 %.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Tim Bank Indonesia Banjarmasin dan Faperta Uniska (2009), Di Kalimantan Selatan ada 17 macam varietas padi lokal yang diusahakan, sedangkan varietas unggul Nasional sebanyak 10 macam. Dari jenis unggul tersebut varietas Ciherang yang paling banyak diusahakan.

Tabel 1. Varietas padi lokal dan padi unggul yang di usahakan petani responden di Kabupaten Banjar.

No	Jenis padi	Nama varietas	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Padi Lokal	Siam Saba	2	11,11
		Siam Adil	2	11,11
		Siam Palun	3	16,67
		Siam Rukut	6	40,00
		Siam Pandak	2	11,11
		Siam Karangdukuh	1	5,56
		Siam Unus	2	11,11
2	Padi Unggul	IR 42	1	5,88
		IR 65	1	5,88
		IR 66	3	17,65
		Mikongga	3	17,65
		Ciherang	9	52,94

b. Pola Tanam

Pola tanam padi yang dikembangkan di Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut : 1) untuk petani padi lokal, kebanyakan kebanyakan mengusahakan padi dengan pola tanam varietas lokal sekali per tahun sebanyak 93,33 % dan sisanya Unggul-lokal sebanyak 6,67 % (Tabel

2). 2) Untuk petani padi unggul, yang sering di lakukan adalah mengusahakan padi dengan pola tanam Unggul-lokal sebanyak 73,33 %. Selebihnya mengusahakan dengan pola tanam Unggul sekali setahun dan unggul-unggul masing-masing 13,33 %.

Tabel 2. Pola tanam padi yang dilakukan petani responden di Kabupaten Banjar

No	Petani	Pola tanam dalam setahun	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Padi Lokal	Lokal 1 kali	14	93,33
		Unggul-Lokal	1	6,67
		Jumlah	15	
2	Padi Unggul	Unggul 1 kali	2	13,33
		Unggul - Lokal	11	73,33
		Unggul - Unggul	2	13,33
		Jumlah	15	

Menurut Makki, Suslinawati dan Kirnadi (2009) Pola tanam padi pasang surut di Kabupaten Banjar dan Batola umumnya adalah monokultur padi varietas lokal satu kali setahun

dengan menggunakan varietas padi yang berumur panjang diantaranya jenis siam yang kegiatannya diawali pada bulan Oktober.

Jadwal Tanam padi lokal

Bulan/ musim	Musim hujan (MH)						Musim kemarau (MK)					
	Okt.	Nop.	Des.	Jan.	Peb	Mar.	Apr.	Mei	Jn	Jl	Agt	Sep.
Padi Lokal	a	a	b	b		c				d	d	d

Jadwal tanam padi Unggul Nasional

Bulan/ musim	Musim hujan (MH)						Musim kemarau (MK)					
	Okt.	Nop.	Des.	Jan.	Peb	Mar.	Apr.	Mei	Jn	Jl	Agt	Sep.
Padi Unggul	a	a	c		d	d						

Keterangan : a = Tugal/semay benih (Gambar 2,3 dan 4)
 b = Lacak (Gambar 5)
 c = Tanam
 d = Panen (Gambar 8 dan 9)

Gambar 1. Jadwal tanam padi unggul dan lokal di Kabupaten Banjar.

c. Jadwal Usahatani

Jadwal kegiatan usahatani lahan pasang surut di Kabupaten Banjar kebanyakan tidak bisa serentak dan tetap. Hal ini disebabkan menyesuaikan dengan kondisi kedalaman air di masing-masing lahan tersebut. Kegiatan usahatani umumnya di mulai pada bulan Oktober-Nopember baik padi varietas unggul maupun varietas lokal yaitu berupa penyemaian benih (Gambar 1).

Pertanaman pada padi lokal, yang sering tergeser adalah pada saat penanaman padi. Hal ini disebabkan akibat kondisi air di sawah masih sangat dalam karena ini terjadi pada periode musim hujan yaitu bulan Maret bahkan sampai bulan Mei. Keterlambatan ini biasanya mengakibatkan bulan panen yang mundur hingga bulan September. Sebagian petani juga biasanya terpaksa merubah ke tanam varietas unggul untuk menyempatkan panen, biasanya di pilih di bagian-bagian yang

agak tinggi (yang kondisi pasang airnya lebih rendah).

Kegiatan penyemaian unggul di mulai kebanyakan bulan Oktober atau Nopember dan panen pada bulan Pebruari atau Maret. Kemungkinan lain dari jadwal pertanaman padi Unggul juga sering terjadi penyemaian di mulai pada bulan Juni dan panen Bulan Nopember. Kondisi ini terjadi antara lain disebabkan pola tanam yang dilakukan petani hanya unggul sekali setahun. Selain itu biasa juga petani padi lokal yang akibat jadwal tanam yang terganggu akibat iklim yang tidak mendukung terpaksa beralih ke tanam unggul dengan jadwal tersebut. Menurut Makki.M.F, Suslinawati dan Ari Jumadi K (2009), secara umum tata air di persawahan pasang surut di Kabupaten Banjar antara lain sangat tergantung letak permukaan lahan terhadap permukaan sungai dan muara laut.

Tabel 3. Luas pertanaman padi lokal dan padi Unggul di Kabupaten Banjar

Responden	Padi lokal		Padi Unggul Nasional	
	Luas tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Luas tanam (ha)	Luas Panen (ha)
1	1.00	0.86	0.50	0.50
2	4.20	4.20	1.00	1.00
3	1.00	0.49	0.57	0.29
4	1.00	1.00	1.00	1.00
5	0.29	0.29	0.51	0.43
6	0.57	0.57	0.42	0.29
7	0.86	0.86	0.90	0.90
8	1.71	1.71	0.42	0.42
9	1.50	1.50	0.57	0.57
10	1.43	1.34	0.42	0.29
11	1.43	1.43	0.65	0.43
12	2.00	2.00	1.00	0.86
13	2.00	2.00	1.00	1.00
14	0.42	0.42	1.00	1.00
15	1.08	0.91	1.00	1.00
Jumlah	20.49	19.58	10.96	9.98
Rata-rata	1.37	1.31	0.73	0.67

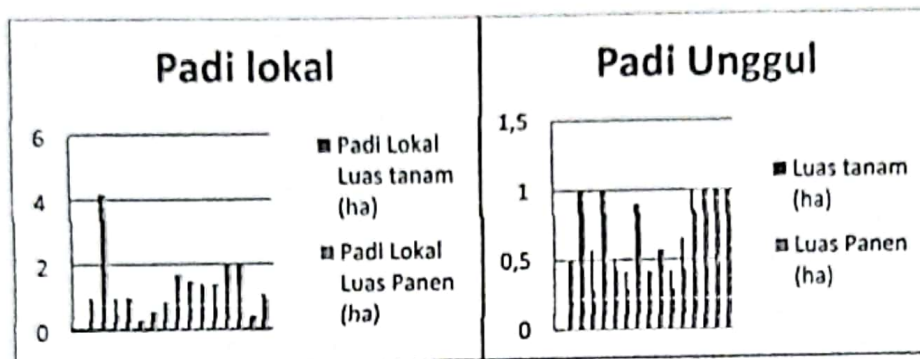
d. Luas Tanam dan Luas Panen

Rata-rata luas pertanaman padi lokal dan padi unggul di lahan pasang surut Kabupaten Banjar dapat di lihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil survei memperlihatkan

bahwa rata-rata luas pertanaman padi lokal petani sebesar 1,37 ha tetapi luas panennya lebih rendah yaitu sebesar 1,31 ha. Kalau dibandingkan dengan padi unggul, rata-rata luas tanam yang dilakukan petani di daerah ini

sebesar 0,73 ha, sementara luas panennya rata-rata 0,67 ha. Dengan demikian maka luas pertanaman dan luas panen padi lokal lebih besar disbanding varietas unggul. Menurut informasi yang diperoleh dari petani, rendahnya pertanaman varietas unggul ini di akibatkan tingkat kesulitan pengelolaan padi unggul lebih tinggi dibanding padi lokal.

Di lihat dari besaran selisih (persentase) luas pertanaman dengan luas panen kedua jenis padi ini, maka padi unggul mempunyai selisih lebih besar (8,22 %). Sementara padi lokal hanya 4,38 %. Hal ini disebabkan ketahanan padi lokal lebih tinggi di banding padi unggul terutama terhadap serangan hama, adaptasi terhadap kemasaman tanah dan respon terhadap pemupukan.



Gambar 2. Perbandingan luas tanam dan luas panen padi lokal dan padi Unggul di lahan pasang surut Kabupaten Banjar.

Di Kabupaten Banjar kerusakan tanaman yang diakibatkan oleh serangan hama, kemasaman tanah dan kondisi iklim masih cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan (2009), Kabupaten Banjar kerusakan padi sawah sebanyak 1.427 ha dari luas tanam 60.276 ha. Perbandingan luas tanam dan luas panen padi lokal dan padi unggul dapat di lihat pada Gambar 2.

e. Produksi dan produktivitas padi (GKG)

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani pada saat panen. Produktivitas adalah merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah (Mubyarto, 1989).

Hasil penelitian menunjukkan, produksi padi lokal yang dihasilkan petani di Kabupaten Banjar rata-rata 3,57 ton dengan kisaran antara 0,79 ton - 11,44 ton gabah kering giling (GKG). Sedangkan produksi padi unggul rata-rata produksi yang di dihasilkan lebih rendah yaitu 2,25 ton dengan kisaran 0,66 ton - 5,30 ton gabah kering giling (GKG).

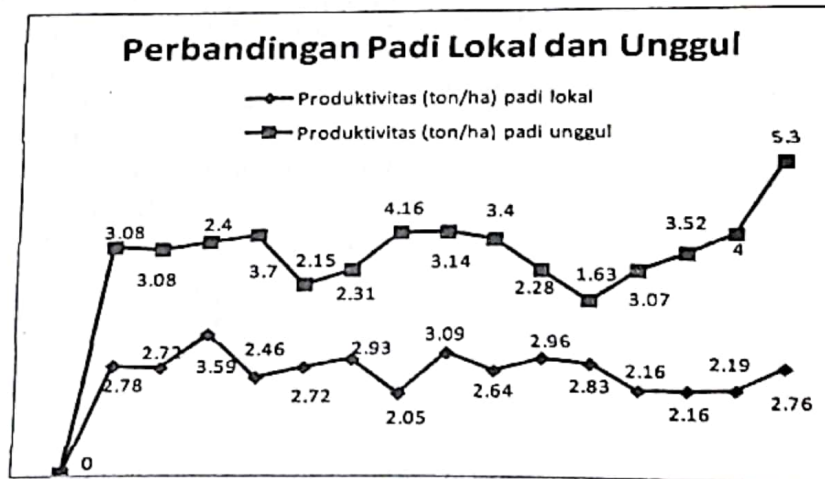
Membandingkan produktivitas antara kedua jenis padi ini maka dapat di lihat bahwa rata-rata produktivitas padi lokal (2,67 ton/ha) lebih rendah dibandingkan rata-rata produktivitas padi unggul (3,15 ton/ha). Berdasarkan hasil analisis statistik (uji t) menunjukkan produktivitas padi lokal berbeda nyata terhadap produktivitas padi unggul.

Tabel 4. Produksi dan produktivitas padi lokal dan padi unggul di Kabupaten Banjar.

Responden	Padi lokal		Padi Unggul Nasional	
	Produksi ton GKG	Produktivitas (ton/ha) GKG	Produksi ton GKG	Produktivitas (ton/ha) GKG
1	2.38	2.78	1.55	3.08
2	11.44	2.72	3.08	3.08
3	1.76	3.59	0.70	2.40
4	2.46	2.46	3.70	3.70
5	0.79	2.72	0.92	2.15
6	1.67	2.93	0.66	2.31
7	1.76	2.05	3.74	4.16
8	5.28	3.09	1.32	3.14
9	3.96	2.64	1.94	3.40
10	3.96	2.96	0.66	2.28
11	4.05	2.83	0.70	1.63
12	4.31	2.16	2.64	3.07
13	4.32	2.16	3.52	3.52
14	0.92	2.19	4.00	4.00
15	2.51	2.76	5.30	5.30
Jumlah	51.57	40.04	33.73	47.22
Rata-rata	3.57	2.67	2.25	3.15

Pencapaian produktivitas kedua jenis padi di Kabupaten Banjar bisa di bilang masih rendah. Sebagai pembandingan di Kabupaten Barito Kuala yang juga lahan pasang surut, menurut Makki.M.F, Suslinawati dan Ari Jumadi K (2009) untuk padi lokal produktivitasnya mencapai 2,8 – 3,5 ton/ha.

Adapun untuk padi unggul berdasarkan hasil penelitian Tim Faperta Uniska - Bank Indonesia Banjarmasin (2009), rata-rata produktivitas padi unggul di Kalimantan Selatan mencapai 5,2 ton/ha. Rendahnya produktivitas kedua jenis padi di Kabupaten Banjar ini antara lain disebabkan rendahnya mutu intensifikasi.



Gambar 3. Perbandingan produktivitas padi lokal dan padi unggul di Kabupaten Banjar (ton/ha GKG).

Aspek ekonomi usahatani padi**a. Biaya, penerimaan dan keuntungan (laba)****Usahatani padi**

Menurut Kasim (2004) yang dimaksud biaya usahatani adalah nilai (dalam satuan uang) semua barang dan jasa yang dipergunakan dalam penyelenggaraan usahatani. Biaya usahatani yang digunakan dalam perhitungan penelitian ini adalah biaya total (TC) yang dihitung dari semua biaya baik biaya eksplisit dan biaya implisit.

Membandingkan biaya usahatani padi lokal dan padi unggul di Kabupaten Banjar (Tabel 5), dapat disampaikan sebagai berikut ; rata-rata biaya total penyelenggaraan usahatani

padi lokal di Kabupaten Banjar adalah sebesar Rp. 8.430.105/ha.

Adapun rata-rata biaya untuk usahatani padi unggul sebesar Rp. 8.797.396/ha. Ini berarti biaya usahatani padi unggul lebih tinggi Rp.367.291 per ha dibandingkan dengan padi lokal atau 4,36 %. Perbedaan ini disebabkan antara lain padi unggul menggunakan sarana produksi baik pupuk maupun pestisida lebih banyak.

Penerimaan usahatani adalah merupakan hasil kali antara banyaknya *output* atau hasil produksi fisik yang diperoleh selama masa produksi dari cabang usahatani tersebut dengan harganya (Kasim, 2004).

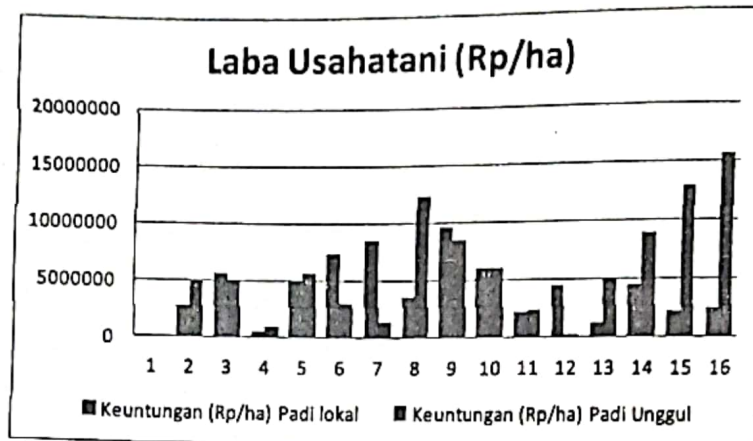
Tabel 5. Biaya, penerimaan dan keuntungan (laba) Usahatani padi di Kabupaten Banjar

No	Padi lokal			Padi Unggul		
	Biaya (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Laba (Rp/ha)	Biaya (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Laba (Rp/ha)
1	1.066.000	13.500.000	2.836.000	9.035.000	14.000.000	4.965.000
2	5.869.048	11.452.381	5.583.333	8.880.000	14.000.000	5.120.000
3	15.887.755	16.326.531	438.776	10.607.931	11.586.207	978.276
4	6.741.000	11.760.000	5.019.000	11.200.000	16.800.000	5.600.000
5	5.682.759	13.034.483	7.351.724	6.706.977	9.767.442	3.060.465
6	5.241.544	13.666.667	8.425.123	9.041.379	10.344.828	1.303.449
7	6.169.186	9.767.442	3.598.256	6.637.778	18.888.889	12.251.111
8	6.233.430	15.789.474	9.556.044	5.754.762	14.285.714	8.530.952
9	6.554.333	12.600.000	6.045.667	10.600.877	16.596.491	5.995.614
10	11.215.299	13.432.836	2.217.537	8.477.586	10.862.069	2.384.483
11	9.065.035	13.510.490	4.445.455	7.723.256	7.813.953	90.697
12	8.624.000	9.800.000	1.176.000	9.531.395	14.651.163	5.119.768
13	7.752.750	12.250.000	4.497.250	9.110.000	18.000.000	8.890.000
14	8.312.143	10.500.000	2.187.857	7.314.000	20.250.000	12.936.000
15	10.703.297	13.153.846	2.450.549	11.340.000	27.000.000	15.660.000
Jumlah	124.715.579	190.544.150	65.828.571	131.960.941	224.846.756	92.885.815
Rata-rata	8.430.105	13.740.928	5.310.823	8.797.396	14.989.784	6.192.388

Membandingkan penerimaan total usahatani padi di Kabupaten Banjar dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 tersebut rata-rata penerimaan usahatani padi lokal adalah sebesar Rp. 13.740.928. per ha. Sedangkan padi unggul memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp.

14.989.784. per ha. Dengan demikian terdapat selisih penerimaan sebesar Rp.1.248.856. per ha atau 9,09 % lebih tinggi dibanding penerimaan padi lokal.



Gambar 4. Perbandingan keuntungan (laba) penyelenggaraan usahatani padi di Kabupaten Banjar.

Keuntungan atau laba adalah merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi sejak awal sampai akhir produksi atau saat penerimaan tersebut (Kasim, 2004).

Membandingkan keuntungan usahatani padi lokal dan padi unggul di Kabupaten Banjar

(Tabel 5) berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa keuntungan usahatani padi lokal dengan padi unggul berbeda nyata. Rata-rata keuntungan yang di dapat padi lokal lebih rendah dibanding rata-rata keuntungan padi unggul. Keuntungan rata-rata yang di dapat dari usahatani padi lokal adalah sebesar Rp. 5.310.823,- per ha sementara keuntungan padi unggul sebesar Rp. 6.192.388,- per ha. .

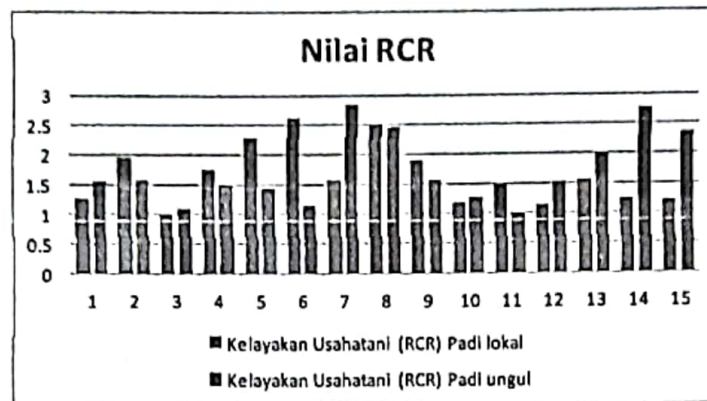
Tabel 6. Perbandingan kelayakan usahatani (RCR) padi lokal dan padi unggul di Kabupaten Banjar.

Responden	Kelayakan Usahatani (RCR)	
	Padi lokal	Padi unggul
1	1.27	1.55
2	1.95	1.58
3	1.03	1.09
4	1.75	1.50
5	2.29	1.46
6	2.61	1.14
7	1.58	2.85
8	2.53	2.48
9	1.92	1.57
10	1.2	1.28
11	1.49	1.01
12	1.14	1.54
13	1.58	1.98
14	1.26	2.77
15	1.23	2.38
Jumlah	24.83	26.18
Rata-rata	1.66	1.75

Menurut Kasim (2004) keuntungan adalah merupakan indikator bagi keberhasilan pelaksanaan manajemen yang dilakukan petani. Perbandingan keuntungan atau laba dapat dilihat pada Gambar 4

b. Kelayakan Usahatani

Menurut Ken Suratiyah (2008) dalam melakukan evaluasi terhadap kelayakan usahatani salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan perbandingan antara penerimaan dan biaya per usahatani (R/C ratio). Suatu usahatani dikatakan layak jika R/C ratio > 1.



Gambar 5. Perbandingan Nilai RCR usahatani padi lokal dan padi unggul di Kabupaten Banjar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis komparasi usahatani padi lokal dengan padi unggul di lahan pasang surut Kabupaten Banjar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perbandingan produktivitas padi antara varietas lokal dan varietas unggul menunjukkan perbedaan yang nyata. Untuk varietas unggul yang ada, produktivitasnya masih di bawah standar rata-rata potensi genetiknya.
2. Rata-rata keuntungan yang di dapat dari usahatani padi lokal di Kabupaten Banjar (Rp.5.310.823,- per ha) lebih rendah dibanding rata-rata keuntungan padi unggul (Rp. 6.192.388,- per ha).
3. Padi lokal dan padi unggul yang diusahakan, berdasarkan nilai RCR layak diusahakan dan keduanya tidak berbeda nyata.
4. Varietas padi yang banyak diusahakan di Kabupaten Banjar untuk jenis lokal adalah

Siam rukut. sedangkan varietas unggul varietas Ciherang.

b. Saran-Saran

Guna meningkatkan produktivitas, keuntungan dan kelayakan usahatani padi di lahan pasang surut di Kabupaten Banjar, perlu dilakukan perluasan tanam varietas unggul, perbaikan-perbaikan mutu intensifikasi, pengaturan jadwal tanam yang tepat dan perbaikan penataan lahan guna menantisipasi kedalaman air.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abubakar, M.2008. Peranan Bulog dalam Penyediaan Beras Di Indonesia.
2. Badan Pusat Statistik Jakarta. 2008. Kajian Komoditas Unggulan. Katalog BPS 3201016. Badan Pusat Statistik Jakarta. Indonesia.

b. Saran-Saran

Guna meningkatkan produktivitas, keuntungan dan kelayakan usahatani padi di lahan pasang surut di Kabupaten Banjar, perlu dilakukan perluasan tanam varietas unggul, perbaikan-perbaikan mutu intensifikasi, pengaturan jadwal tanam yang tepat dan perbaikan penataan lahan guna menantisipasi kedalaman air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M.2008. Peranan Bulog dalam Penyediaan Beras Di Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Jakarta. 2008. Kajian Komoditas Unggulan. Katalog BPS 3201016. Badan Pusat Statistik Jakarta. Indonesia.
- BPS. 2009. Kalimantan Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.
- Kasim, S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Press. Banjarmasin.

Ken Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Penerbit Penebar Swadaya Jakarta.

Makki, M.F, Suslinawati dan Ari Jumadi. 2009. Optimalisasi Model Pengembangan Sistem Usaha Pertanian (SUP) Berbasis Padi Di Lahan Rawa Kalimantan Selatan. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES, Jakarta.

Tim Faperta Uniska dan BI Banjarmasin. 2009. Produksi dan Kebutuhan Konsumsi Beras Di Kalimantan Selatan. Kelompok Pemberdayaan Sektor riil Dan UMMKM Kantor Bank Indonesia Banjarmasin.

Walpole, R.E. 1997. Pengantar Statistika. Edisi ke-3. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta